



Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Sekecamatan Cikoneng Ciamis

Rini Nur Solihah¹, Aan Kusdiana², Yusuf Suryana³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: rininursolihah@gmail.com, Aankusdiana55@yahoo.co.id, suryanaku58@gmail.com

Abstract

This research aims to describe level of teacher's difficulty in the aspect of concept understanding, skill, and support in the use of Bahasa Indonesia learning source in elementary schools in Cikoneng Ciamis. This Research is a descriptive research with quantitative approach. The subjects of this reseach are the teachers of elementary schools in Cikoneng Ciamis. Total number of subjects are 66 teachers which come from 29 elementary schools. Technique in collecting the data is Quistionare Validity test uses product moment pearson formula and realibility analysing the data used is descriptive statistic analysis. The research result shows that trend level of difficulty of teachers in the use of Bahasa Indonesia learning source in the aspect of concept understanding is categorized into not difficult. Meanwhile, in the aspect of skill and support is categorized into difficult enough. The most difficult aspect for teachers in the use of learning source of Bahasa Indonesia in elementary schools in Cikoneng Ciamis is the support aspect. Overall, the trend level of teachers difficulty in the use of learning source of Bahasa Indonesia in elementary schools in Cikoneng Ciamis is categorized into difficult enough.

Keywords: Teachers Difficulty, Using Learning Sources, Bahasa Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, keterampilan, dan penunjang dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis dan mengetahui aspek apa yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis dengan jumlah responden sebanyak 66 orang guru dari 29 sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/angket. Uji validitas menggunakan rumus Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia pada aspek pemahaman konsep masuk dalam kategori tidak sulit. Sedangkan pada aspek keterampilan dan penunjang masuk dalam kategori cukup sulit. Aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek penunjang. Secara keseluruhan, tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis masuk dalam kategori cukup sulit.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Penggunaan Sumber Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis

harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia.

Nilai-nilai penting bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar menunjukkan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dituntut harus lebih kontekstual atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial. Guru memiliki peranan penting untuk mewujudkan hal tersebut melalui pengolahan yang baik terhadap Hal-hal yang mendukung proses terjadinya pembelajaran yang utuh dan saling berkaitan. Hal-hal yang mendukung proses terjadinya pembelajaran sangatlah banyak, mulai dari metode yang digunakan, pemilihan media yang tepat hingga lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik adalah lingkungan belajar siswanya itu sendiri.

Nabila, N dan Dewi, L (2013, hlm. 31) menyebutkan "Sekolah adalah salah satu instansi pendidikan yang harus memiliki suatu sumber belajar dan pembelajaran". Sumber belajar menurut Djamarah dan Zain, 2002

(dalam Ikhwantoro, D, 2013, hlm. 20) bahwa "Sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang". Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sumber belajar merupakan salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun dalam penggunaannya tidak terlepas dari hambatan/kesulitan yang timbul dari komponen pembelajarannya itu sendiri.

"Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber belajar. Sumber belajar di sekolah yang biasa digunakan oleh guru dalam mengajar adalah buku paket saja. Terbatasnya sumber belajar di sekolah tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal" (dalam penelitian Eri, I, 2014 hlm. 1).

Keterbatasan sumber belajar yang ada di sekolah yaitu guru terbiasa menggunakan sumber belajar dari buku paket saja. Sesuai dengan hasil wawancara serta pengamatan kondisi lingkungan belajar mengajar di tujuh sekolah dasar kecamatan cikoneng kabupaten ciamis, ditemukan berbagai faktor penyebabnya salah satunya adalah guru terlalu terikat dengan satu sumber belajar yaitu buku paket bahasa Indonesia. Dengan kata lain peserta didik belajar bahasa Indonesia dengan berkomunikasi baik lisan

maupun tulisan hanya mengandalkan dari satu sumber yaitu buku paket. Seperti salah seorang guru dari SDN 1 Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang menunjukkan beberapa buku paket yang sering digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Duta dan Erlangga. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa aspek yang menjadi hambatan/kesulitan dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Aspek kesulitan guru tersebut dapat berupa pemahaman konsep, keterampilan dan penunjang (ketersediaan waktu, biaya, dan penunjang).

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti akan melakukan analisis terhadap penggunaan sumber belajar di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis untuk memperoleh kesimpulan dari kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia, dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

Penelitian mengambil judul yaitu "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis" dengan tujuan dapat mengetahui kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai langkah

untuk melakukan perbaikan dalam menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan arah tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar sekecamatan Cikoneng Ciamis. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis. Populasi guru di sekolah dasar sekecamatan Cikoneng Ciamis sebanyak 190 orang dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus yang diungkapkan Yamane rumus yang diungkapkan Yamane (dalam Riduwan, 2015, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d2 = presisi yang ditetapkan

Jumlah populasi guru kelas se-Kecamatan Cikoneng sebesar N = 190 orang dan tingkat presisinya sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) untuk guru kelas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{190}{190.0,1^2+1} = \frac{190}{190.(0,01)+1} = \frac{190}{2,9} = 65,52 \approx 66$$

Jadi penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 responden/guru sekolah dasar sekecamatan Cikoneng Ciamis.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner yang harus diisi oleh guru. Angket/Kuisisioner ini berisi 21 butir pernyataan yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Guru menjawab 21 pernyataan tersebut dengan cara memilih tiga pilihan jawaban yang merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk hasil analisis data, yakni Tidak Sulit (TS), Cukup Sulit (CS), dan Sangat Sulit (SS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

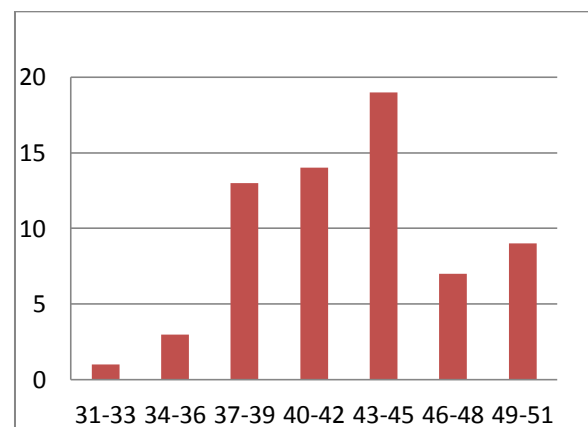
Kuisisioner/angket yang peneliti gunakan terdiri dari 21 butir pernyataan dengan skala pengukuran 1-3 dengan skor ideal yang dapat diperoleh yakni 21-63, hasil analisis data yang diperoleh diantaranya nilai minimum = 31; nilai maksimum = 51; nilai rata-rata (mean) = 42,68; nilai tengah (median) = 43; nilai yang sering muncul (modus) = 44; serta standar deviasi = 4,48.

Gambaran lebih jelasnya terkait tingkat kecenderungan kesulitan guru sekolah dasar di kecamatan Cikoneng Ciamis dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	31-33	1	1,5%
2.	34-36	3	4,5%
3.	37-39	13	19,7%
4.	40-42	14	21,2%
5.	43-45	19	28,8%
6.	46-48	7	10,6%
7.	49-51	9	13,6%
Jumlah		66	100%

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil distribusi frekuensi tingkat kesulitan guru yang terdiri dari hasil interval, frekuensi, dan persentase. Selain dalam bentuk tabel, untuk mengetahui lebih jelas hasil distribusi frekuensi tingkat kesulitan guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis maka ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan

Tabel dan gambar diagram distribusi frekuensi tingkat kesulitan di atas, menggambarkan bahwa hasil frekuensi paling tinggi terletak pada interval 43-45 dengan jumlah 19 responden atau sekitar 28,8%, sedangkan hasil yang hampir sama yakni

hanya memiliki selisih 1 frekuensi ditunjukkan pada interval 37-39 dengan frekuensi sebanyak 13 responden atau sekitar 19,7% serta interval 40-42 dengan frekuensi sebanyak 14 responden atau sekitar 21,2%, dan hasil terkecil terletak pada interval 31-33 dengan frekuensi sebanyak 1 responden atau sekitar 1,5% dari keseluruhan frekuensi tingkat kesulitan.

Kesimpulannya adalah frekuensi paling tinggi pada tingkat kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia, terletak pada interval 43-45 dengan frekuensi responden sebanyak 19 orang guru dari 66 orang guru atau sekitar 30% dari total keseluruhan responden.

Tingkat kecenderungan kesulitan guru sekolah dasar dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel dan gambar 4.2 dibawah ini.

Tabel 2
Kategori Tingkat Kecenderungan Kesulitan Guru

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	3	4 %
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	54	82%
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	9	14%
Jumlah			66	100%

Tabel 2 di atas menggambarkan kategori tingkat kecenderungan kesulitan guru yang terdiri dari kategori tidak sulit, cukup sulit, dan sangat sulit. Hasil frekuensi dan persentase di ambil berdasarkan interval pada setiap kategori. Tabel kategori tingkat

kecenderungan kesulitan guru di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng tersebut, dapat di lihat dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:

Tabel 2 di atas menggambarkan dengan cukup jelas letak kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, berada pada kategori Cukup Sulit (CS) dengan frekuensi sebanyak 54 responden atau setara dengan persentase 82% dari keseluruhan responden/guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis. Sedangkan pada dua kategori lainnya, yakni pada kategori Sangat Sulit (SS) memperoleh hasil frekuensi sebanyak 9 responden dengan persentase 14% dan kategori Tidak Sulit (TS) memperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 responden dengan persentase 4% dari total keseluruhan responden.

Penelitian ini menggambarkan tingkat kesulitan guru sekolah dasar dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Untuk memperoleh gambaran tersebut, penelitian ini difokuskan pada aspek pemahaman konsep penggunaan sumber belajar, aspek keterampilan penggunaan sumber belajar, dan aspek penunjang penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Ketiga aspek inilah yang menjadi dasar peneliti menggambarkan tingkat

kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan satu per satu untuk menggambarkan aspek mana yang lebih berpengaruh terhadap tingkat kesulitan guru sekolah dasar dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari hasil jawaban responden/guru pada kuisisioner. Hasil analisis data kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, aspek keterampilan, dan aspek penunjang adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Data Aspek Pemahaman Konsep

Analisis kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis khusus pada aspek pemahaman konsep, diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuisisioner/angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3 dengan skor ideal yang dapat diperoleh antara 5-15. Data kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows dengan hasil sebagai berikut: nilai minimum = 5; nilai maksimum = 14; nilai rata-rata (mean) = 8,15; nilai tengah (median) = 8; nilai yang sering muncul (modus) = 9; dan standar deviasi = 1,60. Untuk mengetahui lebih jelas hasil analisis data kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kategori Tingkat Kecenderungan Kesulitan Guru Pada Aspek Pemahaman Konsep

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	36	55%
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	28	42%
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	2	3%
Jumlah			66	100%

Tabel 3 di atas menggambarkan kategori tingkat kecenderungan kesulitan guru pada aspek pemahaman konsep yang terdiri dari hasil frekuensi dan persentase pada setiap kategori yaitu tidak sulit, cukup sulit, dan sangat sulit. Hasil frekuensi dan persentase diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada kuisisioner/angket dengan cara memilih satu kategori kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

Hasil analisis data pada tabel 3 menggambarkan tingkat kecenderungan kesulitan guru sekolah dasar dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di kecamatan Cikoneng Ciamis pada aspek pemahaman konsep, diperoleh hasil yang paling tinggi yaitu pada kategori Tidak Sulit (TS) dengan frekuensi sebanyak 36 responden dengan persentase 55%, selanjutnya kategori Cukup Sulit (CS) memperoleh hasil frekuensi sebanyak 28 responden dengan persentase 42% dan kategori Sangat Sulit (SS) memperoleh hasil paling rendah dengan

frekuensi sebanyak 2 responden atau setara dengan persentase 3% dari keseluruhan responden.

2. Hasil Analisis Data Aspek Keterampilan

Analisis kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis khusus pada aspek keterampilan, diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuisioner/angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3 dengan skor ideal yang dapat diperoleh antara 8-24. Data kesulitan guru pada aspek keterampilan diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows dengan hasil sebagai berikut: nilai minimum = 9; nilai maksimum = 23; nilai rata-rata (mean) = 16,42; nilai tengah (median) = 17; nilai yang sering muncul (modus) = 17; dan standar deviasi = 2,75. Untuk mengetahui lebih jelas hasil analisis data kesulitan guru pada aspek keterampilan, dapat dilihat pada tabel 4.4 dan gambar 4.4 berikut ini.

Tabel 4
Kategori Tingkat Kecenderungan Kesulitan Guru Pada Aspek Keterampilan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	7	11%
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	47	71%
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	12	18%
Jumlah			66	100%

Hasil analisis data pada tabel 4 dan gambar 4.4, tingkat kecenderungan kesulitan guru sekolah dasar dalam penggunaan sumber

belajar bahasa Indonesia di kecamatan Cikoneng Ciamis pada aspek keterampilan menunjukkan hasil yang paling tinggi diperoleh pada kategori Cukup Sulit (CS) dengan frekuensi sebanyak 47 responden dengan persentase 71%, selanjutnya untuk kategori Sangat Sulit (SS) memperoleh frekuensi sebanyak 12 responden dengan persentase 18% dan kategori Tidak Sulit (TS) memperoleh hasil paling rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden dengan frekuensi 11% dari keseluruhan responden.

3. Hasil Analisis Data Aspek Penunjang

Analisis kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis khusus pada aspek penunjang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuisioner/angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3 dengan skor ideal yang dapat diperoleh antara 8-24. Data kesulitan guru pada aspek penunjang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16.00 for windows dengan hasil sebagai berikut: nilai minimum = 12; nilai maksimum = 22; nilai rata-rata (mean) = 18,08; nilai tengah (median) = 18; nilai yang sering muncul (modus) = 19; dan standar deviasi = 1,82. Untuk mengetahui lebih jelas hasil analisis data kesulitan guru pada aspek penunjang, dapat dilihat pada tabel 4.5 dan gambar 4.5 berikut ini.

Tabel 5

Kategori Tingkat Kecenderungan Kesulitan Guru Pada Aspek Penunjang

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Sulit	1,0 – 1,67	1	2%
2.	Cukup Sulit	> 1,67 – 2,34	33	50%
3.	Sangat Sulit	> 2,34 – 3	32	48%
Jumlah			66	100%

Hasil analisis data pada tabel 5 tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, pada aspek penunjang menunjukkan hasil yang hampir sama pada kategori Cukup Sulit (CS) dan Sangat Sulit (SS) yaitu memiliki selisih hanya 1 responden, yakni pada kategori Cukup Sulit (CS) memperoleh frekuensi sebanyak 33 responden dengan persentase 50% dan kategori Sangat Sulit (SS) memperoleh frekuensi sebanyak 32 responden dengan persentase 48%. Sedangkan pada kategori Tidak Sulit (TS) memperoleh hasil frekuensi hanya 1 responden dengan persentase 2% dari keseluruhan responden.

Keseluruhan aspek tingkat kecenderungan kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis, secara lebih rinci dan jelas dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Deskripsi Presentasi Frekuensi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan

Aspek Kesulitan	Frekuensi Tiap Kategori Tingkat Kesulitan			Jumlah Responden
	TS	CS	SS	
Pemahaman konsep	36	28	2	66
Keterampilan	7	47	12	66
Penunjang	1	33	32	66
Jumlah	44	108	46	
Persentase (%)				
Pemahaman konsep	81,82 %	25,93 %	4,34 %	
Keterampilan	15,90 %	43,52 %	26,08 %	
Penunjang	2,27 %	30,55 %	69,57 %	
Jumlah	100 %	100 %	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, aspek yang memperoleh hasil paling tinggi pada kategori sangat sulit adalah aspek penunjang. Dalam hal ini ketiga aspek dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia yang paling menyulitkan guru terletak pada aspek penunjang dengan persentase 69,57%, diikuti oleh aspek keterampilan dengan persentase 26,08% dan aspek pemahaman konsep dengan persentase 4,34%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, menggambarkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis secara keseluruhan adalah berada pada kategori cukup sulit dengan persentase sebesar 82%, Dapat disimpulkan bahwa guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis merasa

cukup sulit dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia.

Selanjutnya hasil penelitian untuk aspek kesulitan guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis dalam pemahaman konsep penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia yaitu berada pada kategori tidak sulit. Dimana persentase tidak sulit termasuk kategori paling tinggi dari kategori lainnya yaitu sebesar 55%, sedangkan persentase kategori cukup sulit sekitar 42%, dan persentase sangat sulit termasuk kategori paling rendah dengan persentase hanya sebesar 3%. Jadi, guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis merasa tidak kesulitan dalam memahami konsep penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dari segi wawasan tentang sumber belajar, jenis sumber belajar, dan prosedur penggunaan sumber belajar. Persentase cukup sulit yang sebesar 42% dan sangat sulit yang hanya sebesar 3% tersebut lebih banyak pada indikator strategi penggunaan sumber belajar dalam memahami tujuan yang akan dicapai dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil tersebut didukung oleh pernyataan guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis yang menyebutkan bahwa untuk sekedar mengetahui konsep sumber belajar bahasa Indonesia itu tidak sulit karena suatu konsep/teori masih bisa dipahami.

Aspek kesulitan guru selanjutnya yaitu pada aspek keterampilan. Hasil analisis data yang dilakukan memperoleh hasil paling tinggi pada kategori cukup sulit dengan persentase sebesar 71%, Jadi, guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis cukup kesulitan dalam menggunakan jenis sumber belajar seperti penggunaan media proyektor, dan lingkungan, menggunakan strategi penggunaan sumber belajar, serta menggunakan prosedur penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Sedangkan kategori sangat sulit dengan persentase sebesar 18% itu lebih pada indikator membuat jenis sumber belajar peralatan (media) seperti proyektor dalam menyajikan materi ajar bahasa Indonesia.

Kemudian, dalam aspek penunjang penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia memperoleh hasil yang hampir sama pada kategori cukup sulit yang memperoleh lebih dari 1 responden dari kategori sangat sulit yaitu sekitar 50% untuk kategori cukup sulit dan 48% untuk kategori sangat sulit. Jadi, dapat disimpulkan guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis masih merasa kesulitan dalam mengatur waktu serta menyediakan biaya dan sarana prasarana dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Untuk persentase sangat sulit yaitu sebesar 48%, lebih banyak pada indikator ketersediaan aspek penunjang (waktu, biaya

dan sarana prasarana) dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar serta dalam strategi penggunaan sumber belajar untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis secara keseluruhan dapat diketahui bahwa aspek yang paling menyulitkan guru adalah aspek penunjang dengan perolehan persentase sangat sulit paling tinggi yaitu 69,57%, kemudian diikuti oleh aspek keterampilan penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dengan persentase 26,08%, dan aspek pemahaman konsep penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dengan persentase 4,34%. Guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis mengaku sangat sulit apabila harus mengatur waktu secara efektif serta menyediakan biaya dan sarana prasarana yang memadai dalam penggunaan sumber belajar yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Aspek penunjang pada penelitian ini sendiri adalah ketersediaan waktu, biaya dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia. Sedangkan prinsip yang harus diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah tingkat kesukaran materi, luas, ruang lingkup, atau cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik untuk belajar maupun di lapangan serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Dalam hal ini guru sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Ciamis

merasa kesulitan dalam mengatur waktu, menyediakan biaya dan sarana prasarana yang memadai untuk penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia dikarenakan biaya yang minim dari sekolah menyediakan sarana prasarana yang memadai.

Hal tersebut didukung oleh Desni Humaira dalam jurnalnya tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyebutkan saat ini guru-guru mengalami kesulitan karena alat penunjang/pendukung yang juga minim dari sekolah seperti pengadaan buku sumber dan sarana prasarana lainnya yang mendukung pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dilaksanakan semaksimal mungkin.

SIMPULAN

Penelitian analisis dengan bahasan tentang “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis” ini, memperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru dalam aspek pemahaman konsep, keterampilan, dan penunjang penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah sebagai berikut:
 - a. Dalam memahami konsep penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia, masuk dalam kategori tidak sulit dengan

persentase sebesar 55%. Sedangkan persentase cukup sulit sebesar 42% dan sangat sulit hanya sebesar 3%.

b. Pada aspek keterampilan membuat serta menggunakan sumber belajar bahasa Indonesia yaitu masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase sebesar 71%. Sedangkan persentase sangat sulit sebesar 18% dan tidak sulit hanya sebesar 11%.

c. Pada aspek penunjang, dalam hal ini ketersediaan waktu, biaya dan sarana prasarana untuk penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia yaitu masuk dalam kategori cukup sulit dengan persentase 50%. Sedangkan persentase sangat sulit memiliki selisih hanya 1 responden dari kategori cukup sulit yaitu sebesar 48% dan persentase tidak sulit hanya sebesar 2%.

2. Aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia di Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek penunjang (ketersediaan waktu, biaya dan sarana prasarana). Artinya, dibandingkan dengan aspek pemahaman konsep dan keterampilan, aspek penunjang dalam penggunaan sumber belajar bahasa Indonesia adalah lebih sulit. Di mana persentase sangat sulit pada aspek penunjang adalah sebesar

69,57% , aspek keterampilan 26,08%, dan aspek pemahaman konsep 4,34%.

DAFTAR PUSTAKAN

Eri, I. (2014). Pengembangan sumber belajar ips bentuk majalah dengan materi interaksi manusia dan lingkungan untuk siswa. (Tesis). Program S1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Ikhwantoro, I. (2013). Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Glagahan Caturharjo Pandak Bantul. (Skripsi). Program S1 PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Humaira, D. (2012). Pelaksanaan pembelajaran bahasa indoensia bagi anak tunagrahita ringan kelas iii di slb sabiluna pariaman. *Jurnal: Pendidikan Khusus*,1(3).[Online].Diaksesdari<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/766/634.pdf>. hlm. 107.

Nabila, N dan Dewi, L. (2013). Keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal: Pendidikan*. [Online].Diaksesdari<http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/4157/2997.pdf>. hlm. 31.

Riduwan. (2015). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.